

**PEMBENTUKAN BUDAYA MULTIKULTURAL DI PONDOK
PESANTREN *DAR UMMAHATIL MUKMININ* KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH:

ALFIN MUZAYIN

NPM: 22101011197



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2025

ABSTRAK

Alfin Muzayin. 2025. Pembentukan Budaya Multikultural di Pondok Pesantren Dar Ummahatil Mukminin. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Agama Islam, Universitas Islam Malang.
Pembimbing 1 : Fita Mustafida, Dr., M.Pd
Pembimbing 2 : Moh. Muslim, Dr., M.Ag

Kata Kunci: Pembentukan Budaya Multikultural, Nilai-nilai multikultural

Berdasarkan observasi awal, Pondok Pesantren *Dar Ummahatil Mukminin* menunjukkan lingkungan multikultural, dengan data yang diperoleh yang menunjukkan keberagaman budaya, bahasa, latar belakang, santri dari berbagai daerah bahkan luar negeri. Keberagaman tersebut menjadikan pesantren ini sebagai ruang yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Namun internalisasi nilai tersebut tidaklah mudah dilakukan mengingat berbagai perbedaan yang ada. Oleh sebab itu, pesantren menerapkan berbagai strategi pembentukan budaya multikultural. Diantaranya adalah melalui program pendidikannya, *rouhah*, program orientasi santri baru, *humairo*, program unggulan dan keteladanan pendidik.

Dari paparan diatas, maka peneliti merumuskan masalah apa saja nilai-nilai multikultural yang ditanamkan dan bagaimana proses pembentukan budaya multikultural di pondok pesantren Dar Ummahatil Mukminin. temuan penelitian nilai-nilai multikultural yang ditanamkan mencakup *at-ta'aruf* (saling mengenal), *tasamuh* (toleransi), *'adl* (keadilan), *ukhuwah* (persaudaraan), dan *ihtirom* (penghormatan). Nilai-nilai ini ditanamkan melalui program orientasi, pendidikan dan pengajaran, interaksi sosial, keteladanan pendidik, dan dakwah. Selain itu, guru-guru yang kompeten, termasuk lulusan luar negeri (khususnya dari Yaman), turut memperkuat pendidikan berbasis nilai multikultural. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman & Saldana melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan budaya multikultural di Pondok Pesantren *Dar Ummahatil Mukminin* berjalan secara sistematis dan holistik. Nilai-nilai multikultural tidak hanya diajarkan dalam teori, namun juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh santri. Hal ini menjadikan pesantren sebagai contoh lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter santri yang toleran, berakhlak, dan siap menjadi agen perubahan di masyarakat yang majemuk.

ABSTRACT

Alfin Muzayin. 2025. The Formation of Multicultural Culture at Pondok Pesantren Dar Ummahatil Mukminin. Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Malang.

Supervisor 1: Fita Mustafida, Dr., M.Pd

Supervisor 2: Moh. Muslim, Dr., M.Ag

Keywords: Formation of Multicultural Culture, Multicultural Values

Based on initial observations, Pondok Pesantren *Dar Ummahatil Mukminin* shows a multicultural environment, with data indicating cultural, linguistic, and background diversity among students from various regions, including from abroad. This diversity makes the pesantren a strategic space for instilling multicultural values. However, internalizing these values is not an easy task due to the various differences that exist. Therefore, the pesantren implements various strategies to form a multicultural culture, including through its educational programs, Rouhah, the new student orientation program, *Humairo*, the flagship program, and the role model of educators.

Based on the above, the researcher formulated two main problems: what multicultural values are instilled, and how is the process of forming a multicultural culture at Pondok Pesantren Dar Ummahatil Mukminin? The research findings show that the multicultural values instilled include at-ta'aruf (getting to know each other), tasamuh (tolerance), 'adl (justice), ukhuwah (brotherhood), and ihtirom (respect). These values are instilled through the orientation program, education and teaching, social interaction, role model teachers, and dakwah. Furthermore, competent teachers, including graduates from abroad (especially from Yemen), contribute to strengthening the multicultural-based education.

This research uses a qualitative case study method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis follows the Miles, Huberman & Saldana model, which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the formation of a multicultural culture at Pondok Pesantren Dar Ummahatil Mukminin is carried out systematically and holistically. Multicultural values are not only taught in theory but are also practiced in the daily life of the students. This makes the pesantren an example of an educational institution that is capable of forming students' character to be tolerant, ethical, and ready to become agents of change in a diverse society.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman budaya, agama, suku, ras dan bahasa yang luar biasa macamnya . Keberagaman ini merupakan anugerah sekaligus tantangan bagi masyarakat untuk dapat hidup rukun di tengah perbedaan. Keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tidak hanya menjadi *khazanah* kekayaan budaya nasional dan kekuatan bangsa, tetapi juga berpotensi memunculkan berbagai persoalan di tengah masyarakat. Untuk mengelola keberagaman ini dengan baik, diperlukan adanya lembaga yang berperan sebagai pendamping, salah satunya adalah pondok pesantren (Indrasuwari & Muharom, 2020).

Sebagai lembaga pendidikan yang berakar pada nilai-nilai keislaman, pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membina masyarakat agar mampu hidup harmonis di tengah kemajemukan. Salah satu institusi pendidikan yang memegang peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda sebagai penerus bangsa Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren, yang pada awalnya dikenal sebagai lembaga pendidikan agama tradisional, kini berkembang menjadi lingkungan sosial yang mampu menanamkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara (M. Yusuf, 2023).

Hal ini penting karena di dalam pesantren, para santri berasal dari latar belakang budaya dan daerah yang berbeda. Maka dari itu, pesantren memiliki

potensi strategis dan peran yang mendalam dalam mengembangkan budaya multikultural sebagai bentuk implementasi nyata dari nilai-nilai kebhinekaan. Budaya pesantren juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter santri. Hal ini disebabkan oleh berbagai kegiatan di pesantren yang mencakup dimensi religius, sosial, dan personal. Secara religius, pesantren biasanya menyelenggarakan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan moralitas, melatih nilai-nilai spiritual, dan memperkuat rasa kemanusiaan (Indarwati, 2018).

Dalam aspek sosial, budaya pesantren memperkenalkan santri pada kesadaran aturan sosial, sikap santun, dan nilai-nilai demokratis. Adapun secara personal, budaya pesantren mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesederhanaan, gaya hidup sehat, kemandirian, kerja keras, dan berpikir logis. Dengan keberlanjutan dalam praktik-praktik tersebut, karakter santri akan terbentuk hingga menjadi budaya pesantren yang menyeluruh (Maryono, 2022).

Namun, di tengah potensi besar tersebut, bangsa Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam hal akhlak dan moral generasi mudanya. Berbagai kasus seperti tawuran antar pelajar, pencurian, penyalahgunaan narkoba, hingga tindakan kekerasan, termasuk anak yang tega menganiaya orang tuanya sendiri, mencerminkan lemahnya karakter dan kurangnya fondasi agama yang kuat. Realitas ini menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan akhlak yang sistematis dan berkelanjutan. Pesantren, dengan pendekatan yang terstruktur dalam pembelajaran agama, dapat menjadi solusi

efektif dalam memperkuat karakter generasi muda melalui pendidikan akhlak dan nilai-nilai agama (Fakhrurrazi & Ilham, 2023).

Selain itu, praktik kekerasan yang mengatasnamakan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) juga menjadi perhatian serius. Fenomena ini seringkali disebabkan oleh munculnya gerakan-gerakan radikal yang menyusup dalam masyarakat. Jika dibiarkan, hal ini dapat menjerumuskan bangsa pada perpecahan. Kasus-kasus konflik seperti yang terjadi di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, serta aksi teror bom di Bali dan Kuningan Jakarta, menunjukkan betapa mendesaknya upaya untuk mengatasi paham radikal yang merusak kerukunan sosial. Pada tingkat global, keberadaan kelompok radikal seperti *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) memperparah situasi dengan menyebarkan pemahaman yang keliru terhadap teks-teks ajaran agama. Gerakan ini tidak hanya mengancam keberagaman, tetapi juga meningkatkan konflik antar agama dan intra agama, bahkan berpotensi merusak proses kerukunan berbangsa.

Di Indonesia, masuknya paham radikal dapat terjadi di berbagai ruang publik, termasuk di sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi. Jika tidak diantisipasi, hal ini dapat membahayakan kerukunan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki tanggung jawab strategis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai upaya melawan paham-paham radikal yang berpotensi memecah belah bangsa (Suheri & Nurrahmawati, 2018).

Keberagaman latar belakang budaya dan daerah asal para santri semakin menunjukkan potensi strategis pesantren dalam mengembangkan budaya multikultural sebagai implementasi nyata dari nilai-nilai kebhinekaan. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga memiliki peran mendalam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Fakta lapangan menunjukkan beberapa pesantren lebih fokus pada pengajaran agama berbasis tradisional (*salafiyah*), pondok pesantren modern, dan pondok pesantren campuran yaitu pondok pesantren yang menggabungkan keduanya *salaf* dan modern (Lisdaleni et al., 2022), sementara aspek-aspek terkait keterampilan sosial seperti toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sering kali terabaikan. Padahal semestinya, penguatan nilai-nilai multikultural sangat dibutuhkan dalam konteks kehidupan berbangsa saat ini, mengingat tantangan intoleransi dan eksklusivisme semakin meningkat di berbagai aspek kehidupan. Proses sosialisasi budaya di lingkungan pesantren bisa menjadi salah satu cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.

Pondok Pesantren *Dar Ummahatil Mukminin* di Kota Batu merupakan salah satu pesantren dengan karakteristik unik yang mencerminkan keberagaman, keterbukaan, dan visi, misi pendidikan yang kuat. Hingga tahun 2024, pesantren ini memiliki 445 santriwati yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, misalnya Madura, Timika, Banjar, bahkan dari luar negeri seperti Malaysia dan Thailand(W.PM.30.11.2024). Pesantren ini juga dikenal sebagai tempat yang mendorong para santrinya untuk melanjutkan studi ke luar negeri,

khususnya ke Tarim, Yaman, yang merupakan pusat pendidikan Islam klasik dengan tradisi keilmuan yang mendalam (W.PM.30.11.2024).

Berdasarkan visi menjadi pondok pesantren putri yang mencetak Muslimah gemar menuntut ilmu serta mengamalkannya, memiliki adab dan akhlak mulia, senantiasa menyucikan diri dari penyakit hati, dan semangat berdakwah dengan berpegang pada tradisi *salafuna shalihin*, pesantren ini membangun pendidikan yang inklusif dan berbasis karakter. Misinya mencakup mendidik santri agar cinta menuntut ilmu dengan sanad yang jelas, menyucikan hati dan akhlak, mempraktikkan sunnah Rasulullah SAW, serta mendorong semangat dakwah untuk menyebarkan ilmu agama (D.PD.30.11.2024).

Pesantren ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama, tetapi juga mengedepankan pembentukan karakter santriwati agar mampu hidup harmonis di tengah keberagaman. Hal ini diwujudkan melalui program-program yang melibatkan masyarakat sekitar, seperti pengajian, seminar, dan acara sosial yang mempererat hubungan antara pesantren dan masyarakat sekitar. Pesantren ini juga memiliki program pengenalan budaya daerah, di mana santri diberi kesempatan untuk menampilkan karakteristik budaya asal mereka, seperti seni, bahasa tradisional melalui kegiatan pondok yang dikemas dengan cara yang menarik (W.PM.30.11.2024).

Selain itu, terdapat program unggulan seperti *Humairo*, yang dirancang untuk membantu santri mengenali diri sendiri sehingga dapat membangun empati dan penghargaan terhadap orang lain. Program ini dipadukan dengan

kegiatan Rouhah, yaitu pengajian bersama pengasuh Pondok Pesantren yang mempelajari juga menekankan kebersihan hati, bermuamalah yang baik dan penghormatan terhadap sesama (W.PM.30.11.2024). Melalui pendekatan ini, Pondok Pesantren *Dar Ummahatil Mukminin* menjadi tempat ideal untuk mempelajari proses pembentukan budaya multikultural yang harmonis, dengan santriwati yang siap berkontribusi di masyarakat sebagai duta Islam yang berakhlak mulia.

Maka untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya strategis dalam membentuk budaya multikultural di lingkungan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di pesantren, serta menganalisis proses pembentukannya. Dengan menggali aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan di pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pesantren lain dalam mengelola keberagaman santri dan membentuk lingkungan yang inklusif. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pengelola pesantren dalam merancang program yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai multikultural, sehingga pesantren tidak hanya dikenal sebagai pusat pendidikan agama tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter santri yang mampu hidup rukun dalam keberagaman.

Pesantren yang berhasil menginternalisasi nilai-nilai multikultural akan menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menanamkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Pada akhirnya, pembentukan budaya multikultural di pesantren tidak hanya akan bermanfaat bagi

lingkungan pesantren itu sendiri tetapi juga bagi kehidupan masyarakat Indonesia secara lebih luas. Penelitian ini menjadi penting juga untuk menjawab tantangan zaman, di mana keberagaman sering kali dijadikan alasan untuk perpecahan. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan kehidupan sosial, memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang siap menghadapi dinamika keberagaman dengan sikap terbuka dan inklusif. Oleh karena itu, pembahasan tentang pembentukan budaya multikultural di lingkungan pesantren menjadi relevan untuk diteliti.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dalam fokus penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di pondok pesantren *Dar Ummahatil Mukminin*?
2. Bagaimana proses pembentukan budaya multikultural di lingkungan pondok pesantren *Dar Ummahatil Mukminin*?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari konteks dan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di pondok pesantren *Dar Ummahatil Mukminin*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis nilai seperti toleransi, persaudaraan, dan

keterbukaan, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dibangun dan dikembangkan dalam kehidupan pesantren

2. Menganalisis proses pembentukan budaya multikultural di lingkungan pondok pesantren *Dar Ummahatil Mukminin*. Penelitian ini ingin menggambarkan langkah-langkah dan mekanisme yang diterapkan dalam pesantren untuk membangun kesadaran dan sikap multikultural di kalangan santri, baik melalui pendidikan formal, keteladanan, maupun interaksi sosial sehari-hari.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi pembaca, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pendidikan multikultural di lingkungan pesantren serta menambah literatur ilmiah terkait pendidikan multikultural dan pembentukan budaya di pesantren, sebagai bentuk implementasi pendidikan inklusif dalam masyarakat yang majemuk.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Memberikan wawasan mengenai proses dan cara yang efektif dalam pembentukan budaya multikultural. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan sistem pendidikan yang lebih

inklusif di pesantren serta menyediakan inspirasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan pembinaan santri yang mendukung penerapan nilai-nilai multikultural secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Pendidik

Memberikan pemahaman tentang pentingnya budaya multikultural dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, serta membantu pengembangan strategi pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius, sosial, dan personal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman pendidik dalam menanamkan nilai toleransi, kerukunan. Selain itu, penelitian ini memberikan solusi untuk menangani konflik akibat keberagaman, guna membentuk karakter santri yang toleran, disiplin, dan mandiri.

c. Bagi Santri

Membantu santri memahami dan menginternalisasi nilai-nilai multikultural, sehingga mereka lebih siap menghadapi kehidupan di masyarakat majemuk dan menjadi agen perdamaian di lingkungannya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal atau dasar dalam pengembangan studi yang lebih mendalam terkait pendidikan multikultural, khususnya di lingkungan pesantren. Peneliti selanjutnya dapat memperluas fokus penelitian ini ke arah implementasi kebijakan, pengaruh nilai multikultural terhadap perilaku santri, atau efektivitas pendekatan multikultural dalam sistem pendidikan lainnya.

E. Definisi Operasional

1. Pembentukan Budaya Multikultural

Pembentukan budaya multikultural dalam konteks pesantren adalah pola kehidupan bersama yang menghargai dan menerima keberagaman dalam aspek budaya, adat istiadat, dan pandangan hidup. Budaya ini tercermin dalam sikap santri yang terbuka terhadap perbedaan dan mampu bekerja sama tanpa diskriminasi, baik dalam kegiatan harian maupun sosial.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang mendidik santri untuk hidup secara mandiri, disiplin, berakhlak yang mulia dan memiliki wawasan kebangsaan. Pesantren menjadi wadah yang mengakomodasi santri dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda, sehingga menjadi tempat strategis untuk menumbuhkan budaya multikultural.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di Pondok Pesantren Dar Ummahatil Mukminin meliputi:
 - a. Saling mengenal (*At-Ta'aruf*) sebagai dasar dalam menjalin komunikasi dan interaksi antarsantri yang berasal dari latar belakang budaya dan daerah yang berbeda.
 - b. Toleransi (*Tasamuh*) yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok, seperti dalam menghormati perbedaan kebiasaan, bahasa, dan adat santri lainnya.
 - c. Keadilan (*'Adl*) yang tercermin dalam perlakuan yang setara terhadap semua santri, baik dalam pembagian tugas, penilaian, maupun penegakan disiplin.
 - d. Persaudaraan (*Ukhuwah*) yang dibangun melalui interaksi sosial yang hangat, kegiatan bersama, dan saling membantu antar santri.
 - e. Penghormatan (*Ihtirom*) yang ditanamkan melalui pembiasaan adab kepada guru, teman, dan masyarakat lingkungan sekitar.

2. Proses pembentukan budaya multikultural di pondok ini dilakukan secara sistematis, berkesinambungan antara lain:
 - a. Program *Humairo* sebagai masa orientasi santri baru yang menekankan pada pengenalan diri, pemahaman karakter pribadi dan orang lain, serta pembiasaan hidup toleran.
 - b. Pendidikan dan pengajaran formal yang mengintegrasikan kurikulum keislaman dengan pendekatan nilai multikultural, serta pengajar yang kompeten dari berbagai latar belakang, termasuk lulusan luar negeri, ditambah dengan program *Rouhah*, yakni kajian tasawuf yang menanamkan nilai-nilai akhlak, kesadaran spiritual, dan cara bermuamalah yang baik dalam keberagaman
 - c. Interaksi sosial yang terjalin di Pondok Pesantren *Dar Ummahatil Mukminin* menunjukkan adanya pembiasaan hidup bersama dalam keberagaman budaya. Santri dilatih untuk saling menghormati, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara bijak melalui pendekatan yang menanamkan nilai-nilai multikultural
 - d. Kegiatan dakwah, baik daring maupun luring, yang mengasah kemampuan santri dalam berkomunikasi dan berdakwah di tengah masyarakat majemuk.
 - e. Keteladanan pendidik peran aktif pendidik yang tidak hanya mengajar secara teoritis tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan nyata menjadi figur penting dalam membentuk karakter santri.

B. Saran

1. Bagi Pengasuh

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan sistem pendidikan yang lebih inklusif di pesantren serta menyediakan inspirasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan pembinaan santri yang mendukung penerapan nilai-nilai multikultural secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pendidik

- a. Mengembangkan lebih banyak program interaksi lintas budaya untuk memperkuat integrasi antar santri.
- b. Meningkatkan pelatihan bagi pendidik mengenai pendekatan pendidikan multikultural agar pembelajaran lebih efektif dalam membangun pemahaman keberagaman
- c. Memperkuat peran pengasuh dan pendidik dalam membimbing santri menghadapi dinamika sosial yang berkaitan dengan perbedaan latar belakang santri.

3. Bagi Santri

Menerapkan sikap keterbukaan dan saling menghargai dalam berinteraksi dengan santri lain serta mengoptimalkan peran dalam kegiatan budaya pesantren untuk memperkuat pemahaman akan multikultural.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Melakukan kajian lebih mendalam tentang efektivitas strategi yang diterapkan dalam membangun budaya multikultural di pesantren serta mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya membandingkan strategi yang diterapkan di beberapa pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Adekni, & Nana Sentiya. (2022). Konsep Kesetaraan Dan Keadilan Multikultural Dalam Pendidikan Islam. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.69>
- Ajeng, R., & Wulandari, T. (2019). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di Smp Joannes Bosco. *Social Studies*, 247–264. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/social-studies/article/view/15790>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asror, M. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 42–53. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.26>
- Banks, james a. (2010). *multicultural education issues and perspectives*.
- Banks, J. cherry a. (2010). *Multicultural Education Issues and Perspectives SEVENTH EDITION*. United States of America.
- Fakhrurrazi, & Ilham, M. (2023). Peranan Pesantren dalam Membangun Karakter Bangsa. *Az Zarmuji: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 31–32.
- Fikri, H. K. (2006). Jurnal Manajemen Dakwah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 155–171.

Fitria, N. Al, & Diantoro, F. (2022a). Kebijakan Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok pesantren. *Pendidikan Multikultural; Vol. 6 No. 1 (2022): FEBRUARI; 107-118; Jurnal Ijtihad; Vol 6 No 1 (2022): FEBRUARI; 107-118; 2686-083X; 2549-4317; 10.33474/Multikultural.V6i1.*

<https://riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI/article/view/13741>

Fitria, N. Al, & Diantoro, F. (2022b). Kebijakan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren. *Pendidikan Multikultural*, 6(1), 107–118.

Global, P., & Kelompok, H. I. (2024). *Pendidikan Global dan Multikultural dalam Keadilan, Kesetaraan, serta Hak-Hak Individu dan Kelompok Acep.*

Indarwati, K. (2018). Penerapan Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 121. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1358>

Indrasuwari, P. S., & Muharom, F. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Lam Praktik Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.* <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/190/1/pradia.pdf>

Khoriyah, R., Muhlshotun, Kulsum, U., & Shafaunnida, A. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Konsep Tasamuh. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 395–410. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.10367>

Lisdaleni, L., Dwi Noviani, Paizaluddin, P., & Belly Harisandi. (2022).

- Problematika Pendidikan Islam Di Pesantren Dan Madrasah Di Era Globalisasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 190–205.
<https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.359>
- Maryono, M. (2022). Budaya Pesantren dalam Pembentukan Karakter pada Santri Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 296. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.63441>
- Meyniar Albina, Wildan Sitorus, Azra Munazah Pulungan, & A. Zeni Azima. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan (Suatu Alternatif Menumbuhkan Rasa Persaudaraan & Saling Menghormati). *Cemara Education and Science*, 2(1), 26–36.
<https://doi.org/10.62145/ces.v2i1.62>
- Mustafida, F. (2019). Pembelajaran Nilai Multikultural Dalam Budaya Madrasah Di Min I Kota Malang. *Pendidikan Multikultural*, 3(1), 21.
<https://doi.org/10.33474/multikultural.v3i1.2550>
- Nurhayati, M. (2024). *Jurnal Pendidikan Inovatif Jurnal Pendidikan Inovatif*. 6(April), 226–237.
- Pandangan, D., Muhammad, K. H., & Hasan, T. (2024). *Konsep dan Praktik Pendidikan Islam Multikultural*. 2(1), 80–93.
- Pesantren, P., Di-Ad, D., Sulawesi, M. B., & Zulqarnain, S. (2016). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 193–205.
- Pesantren, P., Sholihin, R., & Probolinggo, K. (2021). *perencanaan pembentukan*

karakter multikultural santri di Pondok Riyadlus Sholihin direncanakan berdasarkan tujuan, visi dan misi pesantren yang jelas, serta terintegrasi dengan muatan kurikulum pesantren berbasis kitab salaf dalam semua proses pembelajaran. 14(1), 1–8.

Pokhrel, S. (2024). thesis internalisasi nilai nilai multikultural dalam pembentukan relasi sosial. *Ayan*, 15(1), 37–48.

Rahman, A., Mukmin, S. K., & Hendro, B. (2023). Kontekstualisasi Ta’aruf dan Ta’awun: Perspektif Tafsir al-Misbah. *El-Afkar*, 12(2).
<https://core.ac.uk/download/pdf/291858033.pdf>

Rahmatulloh, R., & Nasir, M. (2022). Konsep Ta ’ Aruf Berbasis Pendidikan Multikultural Perspektif Ibnu Katsir Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13. *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education*, 6, 80–90.

Rohdiana, F., Suhartono, & Marlina. (2023a). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Santri pada Pondok Pesantren Darussalamah. *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 15–24. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1843>

Rohdiana, F., Suhartono, & Marlina. (2023b). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Santri pada Pondok Pesantren Darussalamah. *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 15–24. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1843>

Sabir, M. (1989). *Wawasan Hadis Tentang Tasamuh*. 1–24.

Suheri, & Nurrahmawati, Y. T. (2018). Model Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren. *Jurnal Pedagogik*, 5(1), 57–72.

Wawa, A., Safitri, D., Sujarwo, S., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Implementasi

Pendidikan Multikultural: Studi Kasus Pondok Pesantren Ummul Qura.
Jurnal Pendidikan Islam, 1(3), 6. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.549>

Yona, S. (2013). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia; Vol 10, No 2 (2006): September*.
<http://journal.ui.ac.id/index.php/jkepi/article/view/2292>

Yusuf, A. (2019). Strategi Pembentukan Karakter Inklusif-Pluralis Keteladanan Multikultural Kiai di Pesantren Ngalah Psuruan. *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL; Vol. 3 No. 1 (2019): FEBRUARI; 1-20 ; Jurnal Ijtihad; Vol 3 No 1 (2019): FEBRUARI; 1-20; 2686-083X; 2549-4317; 10.33474/Multikultural.V3i1*.
<https://riset.unisma.ac.id/index.php/MULTI/article/view/2549>

Yusuf, M. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Buntet. *Tsaqafatuna*, 5, 134–141.
<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i2.246>

Zaprulkhan, Z. (2017). Dakwah Multikultural. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8(1), 160–177.
<https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.703>

Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159>